

METAFORA PADA LIRIK LAGU NADIN AMIZAH DALAM ALBUM SELAMAT ULANG TAHUN 2020

SISCA APRILIA HANDAYANI

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: siscah39@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mencari makna metafora yang terdapat pada lirik lagu nadin amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020* dan mengkaji perihal subjek yang tengah dimetaforakan serta menjelaskan bagaimana predikatnya memetaforakan subjek-subjek pada lirik lagu nadin amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020*. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menekankan proses berpikir analitis secara induktif dengan mengaitkan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan menggunakan pemikiran logika ilmiah. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, khususnya yang bernuansa metaforis. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu yang diambil dari setiap lagu album *Selamat Ulang Tahun* karya Nadin Amizah dengan judul yaitu: a. *kanyaah*, b. *paman tua*, c. *kereta ini melaju terlalu cepat*, d. *beranjak dewasa*, e. *bertaut*, f. *taruh*, g. *cermin*, h. *mendarah*, serta i. *sorak sorai*.

Kata Kunci: Feminitas, sastra, novel Aroma Karsa.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem. Pada hakikatnya bahasa adalah sistem komunikasi manusia dalam menyampaikan apa yang ada didalam pikiran mereka, entah itu secara verbal/lisan ataupun tertulis. Didefinisikan bahwa bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang merupakan susunan suara atau ungkapan tertulis yang terstruktur dan membentuk satuan yang lebih besar, seperti: morfem, diksi, juga kalimat (Richards, Platt & Weber dalam Wiratno & Santosa, 2014:2). Secara sistemik, unit-unit kebahasaan bekerja secara simultan dari sistem yang lebih rendah ke tinggi, seperti: fonologi ke leksikogramatika, struktur teks, hingga semantik wacana yang mana masing-masing levelnya tidak dapat dipisahkan karena dalam merealisasikan makna, semuanya bekerja secara holistik (Halliday dalam Wiratno & Santosa, 2014:3).

Dalam bahasa terdapat ilmu makna yaitu ilmu yang mempelajari tentang beberapa istilah yang digunakan dalam bidang ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan dengan hal-hal yang ditandai. Saussure (dalam Chaer & Muliastuti, 2014:3) menyatakan bahwa komponen linguistik adalah penandanya yang berwujud bunyi (signifier) dan yang ditandakan dalam bentuk konsep atau makna (signifie). Kemudian, muncullah ilmu makna yang secara istilah disebut dengan semantik yang membahas hubungan antara tanda linguistik dan hal yang ditandainya (Chaer & Muliastuti, 2014:3; Ridwan dalam Ginting & Ginting, 2019:72; Chaer dalam Ginting & Ginting, 2019:72). Jadi, pendeknya semantik adalah bidang keilmuan bahasa yang berkutat dalam pembahasan makna.

Setiap lagu tentu mempunyai musik dan lirik yang apabila unsur-unsur dari lagu itu dipisah, satu yang pasti akan menyisahkan lirik sebagai sebuah bentuk teks (Sudjiman dalam Wiradharma & Tharik, 2016:5). Dari lirik sebagai teks inilah yang kemudian menjadi fokus saya (peneliti) sebagai objek interpretasi dalam sudut pandang semantik. Singkatnya, lirik lagu mampu dimengerti sebagai sebuah ekspresi pikiran dan perasaan penciptanya. Dalam mengekspresikan realitas pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Seorang pencipta lagu menulis dan menyampaikan sebuah gagasan dari pikiran dan perasaannya melalui sebuah karangan berupa lirik yang di ciptakan untuk di sampaikan kepada pendengarnya.

Pada hakikatnya, di samping sebagai media penyampaian gagasan, lagu merupakan bentuk sebuah karya seni yang di dalamnya mengandung kesan estetika tersendiri yang digunakan sebagai enjoyment yang dapat dinikmati. Tak heran bahwa lirik yang berpadu dengan musiknya pun memiliki tujuan estetis dengan maksud memperindah, serta memancing rasa interpretatif pendengarnya. Maka dari itu, ada baiknya untuk proses interpretasi lirik lagu dalam album itu menggunakan sudut pandang interpretasi karya sastra atau studi kebahasaan, karena lirik lagu merupakan bentuk prosa. Ciri-ciri prosa dalam lirik lagu terletak pada unsur bait dan larik yang mewarnainya (Wiradharma & Tharik, 2016:5) sehingga memungkinkan saya untuk beranggapan bahwa lirik adalah karangan dengan ciri-ciri puisi, namun bebas tak terikat aturannya.

Dalam studi ini, saya akan menginterpretasi karya-karya Nadin Amizah atau biasa dikenal sebagai Nadin sebagai pencipta lagu dari album Selamat Ulang Tahun. Nadin merupakan seorang penyanyi solo muda indonesia yang bersuara merdu dan juga pandai menulis lagu. Dewasa ini, Nadin sudah merilis beberapa single yang liriknya ia tulis sendiri. Kemudian, di hari ulang tahunnya yang ke-20, Nadin merilis album bertajuk Selamat Ulang Tahun yang berisi sepuluh lagu di mana kesemua lirik dari judul lagu tersebut ditulis oleh Nadin sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, yang menekankan proses berpikir analitis secara induktif dengan mengaitkan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan menggunakan pemikiran logika ilmiah. Pendekatan kualitatif disini bertujuan untuk proses pengambilan data yang antinya akan diintepretasi berupa jenis-jenis metafora dalam uraian lirik Nadin Amizah pada album Selamat Ulang Tahun. Penelitian ini menekankan pada kedalaman berpikir kognitif dalam menjawab permasalahan, khususnya pada fokus penelitian khusus yang dihadapi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kritik. Penelitian kritik nantinya menghasilkan informasi yang mengandung makna bersifat kritik yaitu makna yang terkandung pada sumber data yang telah melewati proses interpretasi mendalam, kemudian dijabarkan hasil temuan tersebut dengan menggunakan penjelasan analitis yang tepat. Pada akhirnya, temuan hasil penelitian berupa makna akan muncul dengan memfokuskan batasan khusus dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan nantinya berupa ujaran-ujaran metaforis di dalam uraian teks lirik lagu Nadin Amizah tersebut.

Alasan mengapa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena data yang digunakan adalah kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka). Metodologi dengan teknik analisis semiotik dalam penelitian ini pada dasarnya bersifat kualitatif interpretatif. Dengan fokus penelitian mengungkap pemaknaan metafora yang terdapat pada lirik lagu karya Nadin Amizah dalam Album *Selamat Ulang Tahun 2020*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis metafora pada lirik lagun Nadin Amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020*, didapatkan hasil bahwa data subjek dan predikat metafora diklasifikasikan menjadi tiga jenis subjek dan dua predikat, yakni (1) subjek metafora pada manusia, (2) subjek metafora pada benda, (3) Subjek Metafora Abstrak, (4) predikat adjektiva, dan (5) predikat verba.

Subjek Metafora Manusia

kutipan data yang menandakan subjek manusia dari kutipan lirik lagu nadin amizah dalam album *Selamat Ulang Tahun 2020*, sebagai berikut.

(1) **Bunga merah**

Memanggil yang lelah

Dibuatnya rekah

(SUT/Kanyaah/Sub/M/1)

(2) Seperti lembut yang mengizinkanku

Lebih kuat dan tak lemah

....

Seperti peluk yang mengizinkanku

Lebih luas dan tak gundah

....

Seperti doa yang menjagaku

Dari rusak dan tak cukup

(SUT/Kanyaah/Sub/M/2)

Pada kutipan (1) subjek akulirik memunculkan metafora bunga merah sebagai penanda. Secara semantik, bunga merah menandakan romantisme atau cinta kasih. Secara spesifik, kutipan lirik di atas membicarakan tentang romantisme seorang ibu atau “bunda” kepada anaknya. Objek romantis pada umumnya direpresentasikan dalam wujud bunga mawar, sebagaimana mitos dan legenda di beberapa dunia yang melambangkan cinta dengan simbol mawar merah. Dalam liriknya, subjek tidak menyebut nama bunga secara spesifik, namun dengan menyisipkan sifat “merah” dapat diinterpretasikan bahwa sosok bunda dari subjek adalah sosok yang amat dicintainya. Hal ini diperkuat dengan lirik selanjutnya, yakni menjemput lelah / dibuainya basah yang menunjukkan perhatian sang ibu kepada anaknya. (2) kata “lembut”, “peluk”, dan “doa” hadir sebagai diksi metaforis yang menandakan ketulusan dan kasih sayang sosok “bunda”. Secara keseluruhan, diksi-diksi metaforis yang dihadirkan dalam lagu ini termasuk pada metafora strukturalis, yakni metafora yang menggunakan konsep lain yang terbentuk dari korelasi sistematis dari pengalaman sehari-hari. Untuk membahas sosok “bunda”, subjek menggunakan kalimat-kalimat metaforis untuk menjelaskan secara implisit karakter “bunda”

yang dimaksudnya. Sesuai dengan karakter metafora struktural, metafora ini memungkinkan kalimat ujaran maupun tulisan mendefinisikan sesuatu dengan “some ways”, bukan “with others”. Analogi terhadap sosok “bunda” releban dengan tujuan metafora, yakni mencari kesamaan konsep dengan objek yang berbeda, bukan membedakan keduanya.

Subjek Metafora Benda

Dalam beberapa kutipan data. Bukti pertama diawali oleh kutipan sebagai berikut.

- (1) Malam, *kota lamaku*
Aku di sini untuk sebentar
Saksi yang t’lah berlalu
Lalu tertinggal
Terpaku ruang
(SUT/KIMTC/Sub/B/2)

“Kota lama” yang dimaksud adalah Bandung. Disebut kota lama, sebab Bandung adalah kota kelahiran dan tempat pengarang bertumbuh. “Kota lama” dijadikan sebagai metafora untuk menunjukkan intensitas pengarang dengan ruang yang ditempatinya. Subjek membuat pengakuan bahwa dirinya terikat oleh ruang dalam larik di atas. Ruang dan waktu adalah konsep yang saling berkaitan. Jika subjek terobjektifikasi oleh waktu, maka ia juga terobjektifikasi oleh ruang. Sebab waktu dan ruang saling berjalinkelindan. Berdasarkan kutipan lirik di atas, dapat diketahui bahwa ruang-ruang yang mengikat itu adalah masa lalu yang signifikan dalam keberadaannya. Subjek menjadikan masa lalu sebagai ruang dalam dirinya, sehingga waktu pun bekerja dan menyesuaikan dirinya.

Subjek Abstrak

- (1) Berbaring tersentak tertawa
Tertawa dengan air mata
Mengingat *bodohnya dunia*
Dan kita yang masih saja
Berusaha
...
Pada akhirnya ini semua
Hanyalah *permulaan*
(SUT/Beranjak Dewasa/Sub/Abs/1)

Pada kutipan ke-1 lagu “Beranjak Dewasa” di atas terdapat metafora strukturalis, yakni pada frasa air mata. Air mata dalah penanda kesedihan atau keharuan. Selain bersifat strukturalis, lirik di atas juga dapat diidentifikasi sebagai kalimat yang paradoks. “Tertawa” dan “air mata” (kesedihan) adalah dua hal yang saling kontradiktif. Namun, dalam konteks lagu ini, keduanya menjalin keterkaitan yang kompleks dalam lirik lagu “Beranjak Dewasa”. Kompleksitas ini bersifat orientasional, karena tujuan lagu ini adalah menarasikan perjalanan kehidupan.

Kompleksitas itu dihadirkan secara metaforis, lebih tepatnya dalam bentuk metafora orientasional pada akhir lirik pada akhirnya ini semua / hanyalah permulaan. Dalam lirik ini

terdapat peristiwa akhir-mula yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun lirik tersebut tidak bersifat metaforis secara bentuk, namun secara konteks, lirik tersebut menguatkan konsep paradoks kehidupan, di mana akhir dan awal dibenturkan dalam satu ruang. Selain yang dijelaskan di atas, tidak ditemukan adanya jenis metafora lain, seperti metafora ontologis atau orientasional. Subjek hanya menyisipkan frasa bintang jatuh sebagai analogi peristiwa yang lambat laun tidak lagi terlihat. Frasa tersebut masih tergolong pada metafora struktural.

Predikat Adjektiva

- (1) Bunga merah
Menjemput yang lelah
Dibuainya basah
.....
Seperti lembut yang mengizinkanku
Lebih kuat dan tak lemah
Seperti lembut yang memperbolehkanku
Lebih lemah dan tak gagah
.....
Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup
Seperti doa yang menjagaku
Dari rusak dan tak cukup
(SUT/Kanyaah/Pre/Adj/1)

Pada stanza pertama, Nadin memunculkan metafora bunga merah sebagai representasi dari sosok bunda. Secara fungsi, frasa ini adalah metafora informatif yang menjelaskan atau mendeskripsikan sosok bunda yang dimaksudnya. Dalam liriknya, sosok bunda dibahasakan secara metaforis dan implisit untuk menggambarkan sifatnya yang pengasih, menghidupi, dan menguatkan. Hal ini dipertegas dalam lirik selanjutnya di stanza pertama, yang mengatakan bahwa bunga merah memiliki peran, yakni menjemput yang lelah. Lirik menandakan secara ekspresif, bahwa pengarang sangat mencintai sosok bundanya.

Pada lagu “Kanyaah”, Nadin kerap menggunakan kata “seperti” untuk mengumpamakan sosok “bunda”, sehingga banyak sekali metafora yang digunakan untuk menggambarkan sosok yang dimaksudnya. Namun, secara keseluruhan, penggunaan metafora yang digunakan oleh Nadin bertendensi pada metafora informatif dan ekspresif. Nadin sebagai pengarang menggambarkan sosok “bunda” lewat metafora informatif sehingga ia dapat mengekspresikan rasa cinta dan terima kasihnya. Seperti yang terdapat pada stanza ketiga dalam kutipan di atas, Nadin mengumpamakan “bunda” sebagai “doa” yang menjaganya dari rusak dan tak cukup, yang berarti ia menggambarkan kesetiaan dan pengharapan sosok “bunda” yang sangat besar terhadap kebaikan anaknya, yaitu si pengarang sendiri. Metafora informatif ini ditulis juga untuk menguatkan konteks dalam lagu yang secara ekspresif ingin mengucapkan rasa terima kasih dan memberi penghargaan yang tinggi untuk sosok “bunda”.

Predikat Verba.

Dalam beberapa kutipan data. Bukti pertama diawali oleh kutipan sebagai berikut.

(1) Bun, hidup berjalan seperti bajingan
 Seperti landak yang tak punya teman
Ia menggonggong bak suara hujan
Dan kau pangeranku mengambil peran
 Bun, kalau saat hancur ku disayang
 Apalagi saat ku jadi juara
 Saat tak tahu arah kau di sana
 Menjadi gagah saat ku tak bisa
(SUT/Bertaut/Pre/Verb/1)

Pada kutipan ke-1 lagu “Bertaut” di atas terdapat umpatan yang ditulis di larik awal menggunakan predikat verba, yakni kata “berjalan” dalam kalimat “hidup berjalan seperti bajingan”. Umpatan “bajingan” digunakan oleh subjek untuk mendeskripsikan “hidup”. Bagi subjek, hidup itu seperti “bajingan” menandakan bahwa subjek sedang marah dan sedih atas hidup itu sendiri. Ekspresi ini disampaikan lewat diksi umpatan yang menjadi metafora ekspresif, karena subjek sedang berbicara tentang kesannya pada “hidup” yang baginya antagonis. Pada larik selanjutnya dikatakan bahwa manusia seperti “landak yang tak punya teman”. Secara implisit, metafora tersebut membahasakan kesendirian dan dilematis subjek. Landak sebagai hewan berduri yang bisa saja membahayakan orang-orang di dekatnya akhirnya memilih untuk sendiri. Kesendirian yang dilematis ini yang kemudian dibahasakan sebagai “bajingan” oleh subjek.

Sementara di larik yang lain pada kutipan di atas, ibu muncul sebagai sosok “pangeran” yang mengambil perannya sebagai penyelamat yang heroik. Relasi ibu dan anak di sini dianalogikan oleh pengarang seperti relasi pangeran dan permaisurinya. Ibu tampil sebagai figur yang maskulin dan gagah yang selalau menyediakan dirinya sebagai pelindung dan penjaga. Berdasarkan penanda tersebut, dapat diketahui bahwa di sisi lain, pengarang tidak menjadikan gender sebagai batasan dalam penggunaan metaforanya, baik dari jenis ataupun fungsinya. Secara puitik, hal ini menjadi nilai tersendiri di mana gender tidak menjadi batasan manusia untuk menyelami karakteristiknya. Seorang laki-laki yang suka memasak, membersihkan rumah bukan berarti ia tidak seperti laki-laki. Begitupun dengan perempuan yang bekerja dan beraktivitas di luar rumah, bukan berarti ia tidak feminim. Setiap individu memiliki karakteristik beserta tendensinya, dan hal ini adalah kewajaran dalam diri manusia. Maka, berdasarkan penjelasan tersebut, kutipan di atas juga dapat dikategorikan sebagai metafora puitik sebab metafora yang dimunculkan bertendensi pada nilai-nilai sosial dalam berkehidupan dan berkemanusiaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan dibahas serta berpedoman pada kajian teori pada bab II, dapat disimpulkan bahwa dalam album Selamat Ulang Tahun (SUT) karya Nadin Hamizah terdapat sepuluh judul lagu yang tematik. Dalam lagu-lagunya tersebut dapat ditemukan berbagai subjek yang hadir dalam bentuk metafora. Subjek tersebut terbagi menjadi subjek manusia, subjek benda, dan subjek abstrak. Metafora-metafora yang dihadirkan tersebut antara lain dalam lagu Kanyaah, di mana bunga merah dijadikan sebagai metafora dari sosok bunda. Selain itu terdapat frasa “Paman Tua” dapat dikategorisasikan sebagai metafora ontologis dan muncul sebagai entitas yang karakteristiknya dapat diidentifikasi sebagai pekerja keras dan peduli terhadap keluarga.

Selain sebagai kiasan, metafora juga membahasakan gejala-gejala tertentu yang dialami seseorang lewat predikat yang mengikuti subjeknya. Predikat dalam kalimat-kalimat metaforis tersebut dapat berupa predikat adjektiva dan predikat verba. Hal ini relevan dengan salah satu fungsi metafora, yakni mengonkretkan sesuatu yang abstrak, seperti rasa senang, sedih, rindu, marah, dan sebagainya. Pada lagu “Intro” yang ditulis oleh pengarang, ucapan “happy birthday” merupakan ucapan “selamat” yang ditujukan kepada seseorang, lebih spesifik orang yang sedang merayakan ulang tahunnya. Kata “selamat” mengekspresikan kegembiraan dan harapan baik. Dalam lagu “Kanyaah”, pengarang juga mengekspresikan perilaku mencintai ibunya dengan membahasakan ibunya sebagai “bunga merah, menjemput yang lelah, dibuainya basah”. Pada lagu yang lain, pengarang juga mencoba membahasakan ekspresi kerinduan ayah pada keluarga dengan metafora menunggu kereta. Pada lagu yang lain, pengarang juga menunjukkan sikapnya secara metaforis. Pengarang menyiratkan suatu relasi yang kuat dengan mengatakan bahwa namamu akan kau bawa. Lewat metafora tersebut, pengarang menyisipkan perspektifnya tentang betapa berartinya sebuah kesan dalam pertemuan.

Kemudian berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dijelaskan di atas, maka akan dipaparkan saran yang ditujukan kepada beberapa pihak.

1) Bagi Mahasiswa

Berdasarkan penelitian ini, para mahasiswa sebagai calon peneliti, khususnya mahasiswa bahasa dan sastra Indonesia diharapkan dapat memahami konsep metafora, baik secara ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Penelitian bahasa dan sastra dengan mengambil lirik lagu sebagai objek material sangat dianjurkan untuk dikaji dan dikembangkan. Hal ini juga mengingat bahwa di Indonesia terdapat banyak lagu dengan berbagai genre. Penelitian seperti ini, selain berupaya eksploratif terhadap objek-objek bahasa, juga merupakan upaya apresiasi dan kritik yang progresif dalam merespon dinamika dan perkembangan lagu-lagu dan karya sastra di Indonesia.

2) Bagi Guru dan Dosen

Keberadaan lirik lagu tentu tidak terlepas dari bahasa, dan hal ini menjadi fenomena yang patut diperhatikan dan dilihat korelasinya dengan bahasa dan sastra secara keilmuan. Oleh karena itu, para tenaga pendidik, baik guru ataupun dosen disarankan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau pertimbangan untuk dapat diaplikasikan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia atau mata kuliah linguistik, semantik, ataupun stilistika.

3) Bagi Penyair, Prosais, dan Sastrawan

Bahasa merupakan suatu cara untuk mengekspresikan suatu gagasan, motif, atau emosi tertentu dalam diri pengarang. Dalam hal ini, pengarang atau pencipta lagu menulis dan menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaannya melalui sebuah karangan berupa lirik lagu yang diciptakan untuk di sampaikan kepada pendengar atau penikmat musik. Keberadaan dunia akademik menjadi tantangan bagi para penyair, sastrawan, ataupun pencipta lirik untuk melahirkan karya-karya yang layak diapresiasi dan mampu menghadirkan dialektika bahasa dan sastra yang progresif dan inovatif.

4) Bagi Penikmat Sastra dan Musik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah para pembaca dan penikmat lagu, terutama wawasan tentang metafora dan makna (semantik) dalam kaitannya

dengan perspektif bahasa dan sastra. Penelitian ini disarankan agar dapat dibaca oleh khalayak sebagai referensi dalam bidang bahasa dan sastra, sehingga pembaca dan penikmat musik mampu memahami lebih jauh tentang metafora dan makna dalam lirik-lirik lagu ataupun teks-teks sastra.

5) Bagi Peneliti

Bagi para peneliti, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menindaklanjuti atau mengembangkan penelitian serupa tentang metafora. Penelitian tersebut dapat difokuskan pada objek-objek material yang ada di Indonesia atau yang merupakan karya para penyair, pencipta lagu, ataupun sastrawan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 1985. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Chaer, Abdul. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Muliastuti, L. 2014. *Semantik Bahasa Indonesia. Makna dan Semantik* (hlm. 1-39). Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ginting, H. & Ginting, A. 2019. Beberapa Teori dalam Pendekatan Semantik. *Ejournal*. Vol 2 (2): 71-78.
- Hasan, Busrih & Badrih, Mohammad. 2015. *Linguistik Indonesia*. Malang: UM Percetakan.
- Kushartanti., Yuwono, U. dan Lauder, M. R. M. T. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Knowles, Murray dan Moon, Rosamund. 2006. *Introducing Metaphor*. London: Routledge.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. 1980. *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics: The Study of Meaning*. Harmondsworth: Penguin Books.
- Lewandowski, Theodore. 1986. *Dictionary of Linguistics: Diccionario de Linguistica*. French & European Pubns.
- Nafinuddin, S. 2020. *Pengantar Semantik (Pengertian, Hakikat, dan Jenis)*, (Online), ([doi:10.31219/osf.io/b8ws3](https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3), diakses 30 Januari 2021).
- Ray, S, A. 2019. Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol 3 (2): 146-150.

Rothbart, Daniel. 1984. The Semantics of Metaphor and the Structure of Science. *Philosophy of Science*. Vol 51 (4): 595-615.

Wiradharma, G. & Tharik, A, W, S. 2016. Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Arkhaia*. Vol 7 (1): 5-14.

Wiratno, T. & Santosa, R. 2014. Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum* (hlm. 1-19). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Mengetahui

Pembimbing I,



Dr. H. Nur Fajar Arief, M.Pd
NIP. 196912181994031001